

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Juni 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.522 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.261,63
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 1.768,18
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN
ISIN Code	IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%
MI Fee	Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------	--------

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Tabel Kinerja				
Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG		
YTD	-2,43%	0,11%		
1 Bulan	-2,10%	0,64%		
3 Bulan	-2,09%	0,00%		
6 Bulan	-2,43%	0,11%		
1 Tahun	5,31%	22,02%		
3 Tahun	-36,79%	3,21%		
5 Tahun	-9,21%	19,31%		
Sejak Peluncuran	26,16%	39,15%		

Review

Di bulan Juni, IHSG mengalami kenaikan sebesar 0,64% MoM dan ditutup pada level 5.985,49. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juni masih mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Pernyataan Federal Reserve yang mengisyaratkan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2023, lebih cepat dari perkiraan kenaikan pertama pada tahun 2024. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juni di level 62,6, dan Services PMI di level 64,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 5,8%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Mei turun 1,3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 27,9% YoY dan impor naik 51,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 45,54 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juni turun dari bulan sebelumnya ke level 51,3. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juni naik ke level 59,2 dari sebelumnya 57,1. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI ZDRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan deflasi pada bulan Juni sebesar -0,16% MoM atau inflasi sebesar 1,33% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juni sebesar 53,5, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 55,3. Bank Indonesia melihat pertumbuhan PDB tahun 2021 tetap antara 4,1% - 5,1%, defisit transaksi berjalan di 1% - 2% dari PDB untuk tahun 2021. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh 4,4% dan diperkirakan angka pertumbuhan tahun 2022 bisa menyentuh 5,0%. Neraca perdagangan bulan Mei 2021 tercatat surplus USD 2,36 miliar, pertumbuhan total ekspor menunjukkan USD 16,6 miliar, menurun 10,25% (mom), namun secara tahunan meningkat 58,76% (yoy). Pertumbuhan impor pada bulan Mei 2021 sebesar USD 14,23 miliar atau turun 12,16% (mom), sedangkan secara tahunan menunjukkan peningkatan sebesar 68,68% (yoy). Per April 2021, kredit bank yang direstrukturisasi tercatat sebesar Rp775,32 triliun, di bawah Rp 900 triliun pada bulan sebelumnya. Namun non-performing loan (NPL) meningkat 5 bps menjadi 3,22% di April dari 3,17% di Maret. Pemerintah terus mempercepat penyaluran anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional yang telah mencapai 31,4% dari pagu anggaran sepanjang tahun sebesar Rp 699,4 triliun. Berdasarkan data dari GAIKINDO, volume penjualan wholesales mobil sebesar 54.815 unit per tanggal 21 Mei 2021 (-30,5% mom, +1,444% yoy) dengan volume penjualan ritel sebesar 64.717 unit (-18,6% yoy). Volume penjualan mobil 5 bulan pertama tahun 2021 sebanyak 320.749 unit (+29,2% yoy). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) darurat mulai tanggal 3 Juli 2021 sampai dengan 20 Juli 2021.

Outlook

Di awal bulan Juli diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juni yang berada di level 1,33% YoY dan tercatat deflasi 0,16% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Statement Federal Reserve cenderung masih mendukung untuk terjadinya window dressing dan earning season berjalan yang positif di Amerika Serikat. Lonjakan kasus Covid-19 mengganggu pertumbuhan ekonomi & stabilitas sistem keuangan, sementara tapering Federal Reserve tidak terjadi pada tahun 2021 ini. Bergesernya ekspektasi tapering ke tahun 2023 (sebelumnya 2022) menjadi katalis yang sangat positif bagi pasar dimana likuiditas masih akan terus dialirkan. Dengan masih berlanjutnya likuiditas, berkurangnya concern kenaikan pajak di Amerika Serikat, pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang cenderung memasuki pasar (menekan upah atau core inflation) dan kemungkinan mengalmginya likuiditas perbankan di Deposito Federal Reserve ke pasar; akan menjadi katalis bagi sentimen bullish di pasar global. Akan tetapi dari domestik, terjadi kenaikan kasus harian covid-19 baik secara nasional maupun di DKI Jakarta, hal ini bisa berpengaruh negatif ke market di tengah kembali minimnya sentimen positif di pasar saham. Langkah Bank Indonesia yang menegaskan masih akan mempertahankan suku bunga rendah di tahun 2021 akan memberikan dampak yang cukup positif pada ekonomi. Pergerakan rupiah yang cukup positif pada ekonomi. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juli. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Top Holdings

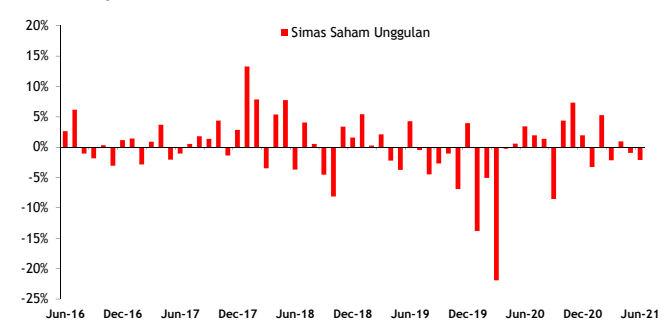
(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Astra International	Saham	Automotive And Components
3	Bank Central Asia	Saham	Bank
4	Bank Jago	Saham	Bank
5	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
7	Bumi Serpong Damai	Saham	Property And Real Estate
8	Semen Indonesia (Persero)	Saham	Cement
9	Smartfren Telecom	Saham	Telecommunication
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

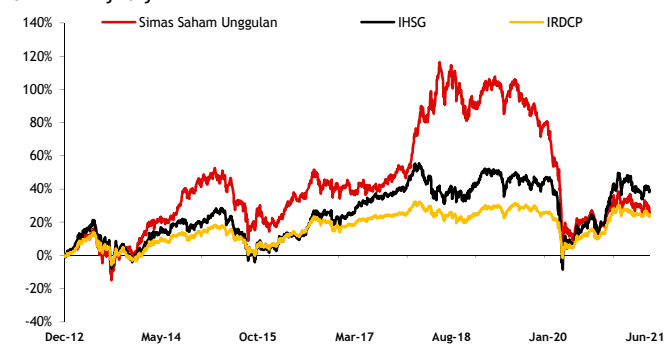
Alokasi Aset

Saham	93,76%
Kas & Pasar Uang	6,24%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%